

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persimpangan adalah tempat dari beberapa ruas jalan berpapasan ataupun berpotongan. Simpang bisa beraneka ragam dari simpang sederhana yakni titik temu dua ruas jalan sampai simpang kompleks yakni titik temu beberapa ruas jalan (Prasetyo, D. 2013). Di simpang ada empat gerak arus lalu lintas yang bisa menyebabkan konflik, yakni crossing (berpotongan), merging (bergabung), diverging (memisah), dan weaving (bersilang) (Prasetyo, D. 2008). Untuk meminimalisir konflik yang terjadi di persimpangan diperlukan suatu pengendalian simpang contohnya penerapan Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas (APILL). Lampu lalu lintas (menurut UU No. 22 tahun 2009 tentang Lalu lintas dan Angkutan Jalan: Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas atau APILL) adalah perangkat elektronik yang menggunakan isyarat lampu yang dapat dilengkapi dengan isyarat bunyi untuk mengatur lalu lintas dan/atau kendaraan di persimpangan atau arus jalan. APILL merupakan lampu yang mengendalikan arus lalu lintas yang terpasang di persimpangan jalan.). Perencanaan, pengaturan, pengendalian dan pengawasan pada persimpangan yang ada di Kabupaten Sambas masih kurang, karena masih ditemukan beberapa persimpangan yang belum dilengkapi dengan APILL, akan tetapi persimpangan tersebut sudah seharusnya ditinjau kembali untuk menentukan pengendalian yang sesuai pada simpang tersebut, seperti pada simpang tiga Keramat 2 di Kabupaten Sambas.

Simpang keramat 2 merupakan simpang dengan pergerakan lalu lintas yang cukup tinggi, pada saat jam sibuk sore dikarenakan simpang tersebut merupakan rute keberangkatan Angkutan Umum dan Tempat persinggahan angkutan barang ke toko toko disekitar pasar. Selain itu perilaku ber lalu lintas masyarakat di Kabupaten Sambas juga menjadi permasalahan. Contoh perilaku yang kurang baik adalah kendaraan yang

ingin berbelok ke arah kanan melakukan antrian di tengah simpang bukan di mulut simpang, hal itu menyebabkan kendaraan yang ingin bergerak lurus harus menunggu kendaraan yang mengantri belok kanan terlebih dahulu.

Berdasarkan analisis data TIM PKL Kabupaten Sambas (2023) SimpangKeramat 2 (dua) adalah simpang yang terdiri dari 3 (tiga) kaki simpang yang setiap simpangnya memiliki hambatan samping atau tata guna lahan berupa pertokoan. Simpang tersebut memiliki tingkat derajat kejenuhan 0,88 rata-rata tundaan sebesar 15,10 det/smp dan LoS C menurut PM 96 Tahun 2015. Kondisi perlengkapan jalan dan fasilitas pendukung persimpangan di Simpang. Simpang Keramat 2 merupakan simpang yang memiliki volume yang cukup padat yaitu volume jalan sebanyak 2.637 kend/jam dan volume jalan minor sebanyak 1.290 kend/jam.

Simpang Keramat 2 belum optimal bisa dilihat dari banyaknya marka jalan yang sudah pudar dan kurangnya beberapa rambu yang dibutuhkan di persimpangan. Simpang Keramat 2 merupakan simpang yang menjadi rute angkutan umum karena ada terminal di simpang tersebut yang digunakan untuk menurunkan penumpang di kaki simpang.

Melihat kondisi seperti yang disebutkan di atas maka diusahakan untuk memperbaiki permasalahan yang ada agar dapat ditimbulkan suatu kelancaran lalu lintas dengan menggunakan teknik rekayasa dan manajemen lalu lintas. Sehingga dengan adanya beberapa permasalahan diatas, melatarbelakangi penulisan Kertas Kerja Wajib ini dengan judul: "EVALUASI KINERJA SIMPANG KERAMAT 2 KABUPATEN SAMBAS"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, persoalan yang diidentifikasi adalah:

1. Terjadinya konflik lalu lintas di mulut simpang pada jam sibuk terutama di sore hari.

2. Rendahnya kinerja simpang keramat 2 yang ditunjukan dengan Derajat Kejenuhan (DS) 0,88 dan tundaan yang tinggi sebesar 15,10 det/smp.
3. Terjadinya tundaan tinggi pada saat peak hour akibat pengendalian simpang yang kurang optimal.

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat di tarik suatu perumusan masalah yaitu:

1. Apakah faktor penyebab rendahnya kinerja simpang Keramat 2?
2. Bagaimana alternatif usulan penanganan untuk kinerja simpang Keramat 2?

1.4 Maksud dan Tujuan

1. Maksud dari penelitian ini adalah:
 Penelitian ini bermaksud untuk melakukan kajian terhadap Simpang Keramat 2 untuk meningkatkan kinerja simpang tersebut.
2. Tujuan dari penelitian ini adalah:
 - 1) Menganalisis faktor penyebab rendahnya kinerja simpang Keramat 2.
 - 2) Memberikan alternatif penanganan masalah pada simpang Keramat 2.

1.5 Batasan Masalah

Agar pembahasan pada kertas kerja wajib ini lebih spesifik, sehingga dibutuhkan batasan masalah adalah:

1. Simpang Keramat 2 adalah simpang dengan pengaturan tidak bersinyal yang dianalisis.
2. Analisa kinerja persimpangan yang ditinjau melingkupi kondisi geometri, kapasitas, dan perilaku lalu lintas dihitung dengan menggunakan metode Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI) 1997.
3. Kondisi geometri melingkupi kondisi geometri simpang, kondisi lalu

lintas, dan kondisi lingkungan.

4. Kapasitas melingkupi lebar pendekat, tipe simpang, kapasitas dasar, dan faktor penyesuaian.
5. Perilaku lalu lintas melingkupi derajat kejenuhan, tundaan, peluang antrian dan penilaian perilaku lalu lintas.